

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dakwah merupakan suatu tahapan kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan untuk menyebarkan agama Islam kepada umat melalui pemberian nasehat, pendidikan, maupun pengajaran.¹ Dakwah dilaksanakan dengan merujuk pada nilai-nilai pembinaan dan pemberdayaan masyarakat dengan menghindari hal-hal negatif atau mencegah hal yang munkar. Esensi utama dari proses dakwah adalah upaya untuk mengembangkan ajaran agama Islam dengan melaksanakan seluruh ajaran agama Islam dalam setiap kehidupan. Rangkaian dalam kegiatan dakwah tidak hanya berfokus pada seorang pendakwah atau *da'i*, namun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan salah satunya adalah berkaitan dengan strategi dakwah yang menjadi bagian penting dalam mempersiapkan rangkaian atau tahapan dakwah yang akan dilaksanakan.

Ajaran Islam memiliki kesinambungan yang relevan dengan segala situasi maupun kondisi kehidupan manusia sehingga perlu dilaksanakan dengan tahapan langkah strategik.² Strategi dakwah dilakukan dengan tujuan supaya mampu meningkatkan keberhasilan dalam mewujudkan tujuan dakwah yakni adanya perubahan yang signifikan di tengah

¹ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm 5.

² Murniaty Sirajuddin, Pengembangan Strategi Dakwah melalui Media Internet (Peluang dan Tantangan), *Al-Irsyad Al-Nafs, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* Volume 1, Nomor 1 Desember 2014: 1-97., hlm 13.

masyarakat. Perubahan yang signifikan ini sebagai bagian dari tujuan dalam membentuk kehidupan masyarakat yang lebih baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Tanpa adanya langkah strategik yang terencana dalam melaksanakan kegiatan dakwah, maka tujuan dakwah akan sulit dicapai sehingga langkah strategik yang sistematis mampu memberikan stimulus dalam tahapan kegiatan dakwah.

Strategi dakwah pada hakikatnya merupakan suatu perencanaan yang didalamnya terdapat rangkaian tahapan yang dikelola dalam mencapai tujuan dakwah.³ Dalam hal ini, strategi dakwah terdiri dari adanya tahapan perencanaan atau *planning* dan tahapan manajemen. Kedua tahapan ini sebagai rangkaian dalam pelaksanaan strategi dakwah yang disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan *da'i* dalam mempersiapkan kegiatan dakwah yang akan dilakukan. Dengan demikian, perlu dilakukan suatu konsep perubahan yang diintegrasikan dalam strategi dakwah secara lebih detail dan mendalam sehingga pelaksanaan kegiatan dakwah dapat tercapai secara lebih maksimal.

Perencanaan tindakan dalam rangkaian strategi dakwah diwujudkan dengan upaya dalam penggunaan metode maupun sumber daya atau kekuatan yang dimiliki. Hal ini merujuk pada tahapan rencana yang sistematis disusun sebelum kegiatan dakwah dilakukan. Perencanaan tersebut disusun sesuai dengan tujuan apa yang hendak dicapai juga mempertimbangkan kondisi berdasarkan kelemahan maupun kekuatan yang

³ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*,... hlm 349.

dimiliki. Kelemahan maupun kekuatan yang dimiliki menjadi bagian dari hal yang harus disadari dan ditelaah sehingga akan ditemukan solusi atau kekuatan yang menjadi bagian langkah strategisnya. Pada tahapan selanjutnya, perencanaan strategi dakwah yang telah disusun disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai sehingga perlu dilakukan perumusan tujuan kegiatan dakwah untuk mengukur tingkat keberhasilannya. Kedua tahapan ini memungkinkan tingkat keberhasilan dakwah dapat dicapai dengan maksimal.

Strategi dakwah menurut Al-Bayanuni dibagi dalam tiga jenis, yakni strategi sentimental, strategi rasional, dan strategi indrawi.⁴ Strategi sentimental merupakan strategi yang berfokus pada aspek hati dan pikiran *mad'u* sebagai sasaran dakwah. Strategi ini biasanya dilakukan dengan memberikan nasihat, menceritakan hal-hal yang mengesankan, maupun menyampaikan suatu pesan dakwah yang mampu menarik hati *mad'u*. Adapun strategi rasional lebih menekankan pada aspek akal pikiran *mad'u* yang bertujuan supaya *mad'u* mampu berpikir secara rasional atas apa yang telah didengarkan dan diterima dari seorang *da'i*. Sedangkan strategi indrawi merupakan bagian dari strategi eksperimen atau alamiah yang berorientasi pada peran panca indera pada hasil penelitian maupun percobaan.

Ketiga jenis strategi dakwah ini merujuk pada strategi dakwah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW dalam menyebarkan ajaran agama

⁴ *Ibid.*, hlm 301.

Islam. Strategi dakwah tersebut disesuaikan dengan kebutuhan *da'i* dan *mad'u* sebagai sasaran dakwah dalam tahapan kegiatan dakwah. Strategi dakwah juga dapat dilakukan dengan strategi *tilawah* atau membacakan ayat-ayat Allah SWT, strategi *tazkiyah* atau menyucikan jiwa, dan strategi *ta'lim* atau mengajarkan Al-Qur'an dan *Al-Hikmah*. Berdasarkan jenis-jenis strategi dakwah tersebut perlu dilakukan suatu perencanaan yang matang bahkan perlu dikaji dengan lebih mendalam mengingat banyak peluang dan ancaman maupun keunggulan dan kelemahan.

Berkaitan dengan hal tersebut, strategi dakwah dan rekayasa sosial atau *taghyir ijtima'i* memiliki kesinambungan yang relevan dalam kegiatan dakwah. Menurut Munir, rekayasa sosial merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengubah suatu kondisi masyarakat yang menyimpang menjadi tatanan yang lebih baik, benar, dan terarah.⁵ Rekayasa sosial telah dipraktikkan oleh Nabi Muhammad SAW sebagai *agent of change* dalam kegiatan dakwah yang dilakukan untuk mengubah kondisi sosial masyarakat Arab ke arah yang lebih baik yakni sesuai dengan ajaran agama Islam. Rekayasa sosial yang dilaksanakan oleh Nabi Muhammad SAW merupakan bagian dari strategi dakwah dengan berbagai cara yang strategis untuk mencaoai keberhasilan akan tujuan dakwah. Perubahan sosial yang terjadi di masyarakat Arab merupakan hasil dari pengelolaan strategi dakwah yang dilaksanakan dengan persiapan yang matang.

⁵ Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm 253.

Menurut Joseph S. Roucek dan Roland L. Warrin, hal ini dimaknai sebagai suatu rencana yang tersusun rapi.⁶ Paul B. Horton dan Chester L. Hunt juga menyatakan bahwa rekayasa sosial merupakan suatu upaya perubahan sosial yang mengarah pada unsur yang lebih baik.⁷ Sedangkan Jalaluddin Rahmat juga mendefinisikan bahwa rekayasa sosial sebagai suatu proses perubahan sosial yang perlu direncanakan, didesain, dan ditentukan tujuan maupun strateginya.⁸ Dengan demikian, rekayasa sosial dimaknai sebagai *social engineering* yang dilakukan sebagai suatu upaya terencana dalam mewujudkan perubahan sosial pada arah yang lebih baik.

Proses dalam rekayasa sosial atau *taghyir ijtima'i* ini menekankan pada perubahan masyarakat yang dilaksanakan secara sistematis melalui suatu perencanaan dan strategi tertentu. Dalam hal ini, kondisi masyarakat bisa jadi memiliki kondisi yang tidak baik menuju baik, atau baik menuju lebih baik. Kondisi masyarakat yang seperti ini tentu tidak akan berubah tanpa adanya suatu tindakan atau perubahan sehingga dalam hal ini dakwah memiliki peran yang kompleks dalam mewujudkan tujuan dakwah yakni membentuk kehidupan umat manusia sesuai dengan ajaran agama Islam. Hal ini sesuai dengan Q.S Ar-Ra'd ayat 11 :

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka.”

⁶ Joseph S. Roucek and Rolan L. Warrin., *Pengantar Sosiologi*, diterjemahkan oleh Sahat Simamora, (Jakarta: Bina Aksara, tt.), hlm 346.

⁷ Paul B. Horton and Chester L. Hunt, *Sosiologi*, diterjemahkan oleh Aminuddin Ram, M.Ed, (Jakarta: Erlangga, 1999), cet. ke-6, hlm 244.

⁸ Jalaluddin Rahmat, *Rekayasa Sosial: Reformasi atau Revolusi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm 45.

Strategi dakwah dan rekayasa sosial atau *taghyir ijtima'i* pada dasarnya memiliki kesinambungan dalam hal konsep maupun teori yang dapat dipadukan. Keduanya memiliki keterikatan yang dapat diwujudkan secara bersama-sama dalam memaksimalkan tujuan dakwah. Apalagi dapat dilaksanakan oleh seorang *da'i* maupun dilakukan dalam suatu lembaga dakwah. Lembaga dakwah yang berorientasi pada konsep manajemen tentu tidak dapat meninggalkan konsep strategi dalam setiap tahapannya. Lembaga dakwah akan mampu memaksimalkan konsep manajemen dakwahnya dengan menjadikan strategi dakwah sebagai fokus tahapan yang mewujudkan tujuan dakwah.

Lembaga dakwah yang mampu memaksimalkan strategi dakwah sebagai konsep dalam pengelolaan kegiatan dakwahnya dapat kemungkinan besar mampu mengontrol kegiatan dakwah yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang dapat diukur keberhasilannya.⁹ Strategi dakwah menjadi suatu hal penting yang dilaksanakan berdasarkan pada konsep yang menjadi sumber utama dalam pelaksanaan dakwah yakni perencanaan yang sistematis dan memiliki tujuan yang terarah. Rekayasa sosial mampu menjadi sumber kekuatan dalam pelaksanaan strategi dakwah sehingga ketika keduanya dipadukan maka akan menghasilkan suatu keberhasilan yang lebih baik termasuk dalam mewujudkan tujuan dakwah untuk membentuk masyarakat menjadi semakin lebih baik.

⁹ Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah: Penerapan Strategi Komunikasi dalam Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 103.

Kementerian Agama Kabupaten Trenggalek telah berupaya memaksimalkan seluruh pengelolaan atau manajemen dakwah yang dilaksanakan secara kooperatif bersama seluruh pihak utamanya Penyuluh Agama Islam di seluruh Kabupaten Trenggalek. Hal ini dibuktikan dengan semakin lebih baiknya peran dan tanggungjawab Penyuluh Agama Islam di Kabupaten Trenggalek untuk ikut serta menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga kemasyarakatan baik bidang keagamaan, pendidikan, maupun, sosial. Salah satu penerapan manajemen dakwah yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Trenggalek adalah pengelolaan kegiatan keagamaan di wilayah Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Trenggalek.

Rumah Tahanan Negara yang merupakan bagian dari Lembaga Permasyarakatan adalah suatu lembaga yang disediakan oleh pemerintah dalam memberikan wadah kepada warga binaan dan anak didik permasyarakatan supaya memiliki bekal yang cukup dalam menjalani kehidupan setelah menyelesaikan tanggungjawab pada masa pidana.¹⁰ Pembinaan warga binaan dilakukan dengan memberikan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas keimanan mereka kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pembinaan ini juga meliputi pembinaan akhlak, pengetahuan, kesehatan, maupun secara keterampilan secara profesional. Dalam hal ini, warga binaan tentu membutuhkan suatu motivasi yang dapat mendukung perubahan perilaku maupun sikap untuk semakin lebih baik.

¹⁰ Direktorat Jenderal Permasyarakatan, Undang-undang RI Nomor 12 Tahun 1995 tentang Permasyarakatan.

Kondisi di rumah tahanan yang berbeda dengan kehidupan sosial sebelumnya, menjadikan warga binaan secara tidak langsung memiliki gangguan mental, psikis, bahkan ada yang menjadi residivis. Hal ini merupakan dampak yang menjadikan sebagian besar mereka tidak memiliki motivasi baik secara spiritual maupun sosial. Kehidupan di rumah tahanan yang seperti ini menjadikan suatu dakwah penting untuk diterapkan di lingkungan rumah tahanan. Pembinaan spiritual bagi warga binaan perlu dipersiapkan dengan sebaik mungkin sehingga keberhasilan dakwah dengan menjadikan strategi dakwah dan rekayasa sosial saling berkesinambungan mampu memaksimalkan kegiatan dakwah di rumah tahanan.

Berdasarkan deskripsi tersebut, maka hal ini dianggap penting dan sesuai dengan kegiatan dakwah yang telah dilaksanakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Trenggalek di lokasi penelitian yakni di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Trenggalek. Strategi dakwah yang telah dilakukan dianggap mampu memberikan perubahan yang lebih baik bagi warga binaan. Hasil observasi awal yang telah dilakukan sebelumnya di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Trenggalek, data awal yang ada di lapangan yakni kegiatan dakwah berupa pembinaan spiritual oleh Kementerian Agama Kabupaten Trenggalek masih secara umum sehingga belum terlihat adanya perubahan yang signifikan secara lebih baik. Kegiatan dakwah yang dipraktikkan dengan pembinaan kepada warga binaan perlu dilakukan berdasarkan pada standart atau konsep tertentu sehingga mampu meningkatkan nilai-nilai spiritualitas yang lebih baik. Salah satu konsep

yang dianggap relevan dengan strategi dakwah adalah konsep rekayasa sosial. Berdasarkan uraian diatas, peneliti berupaya untuk melakukan penelitian di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Trenggalek dengan fokus pada tahapan pengelolaan aktivitas keagamaan oleh Kementerian Agama Kabupaten Trenggalek yakni strategi dakwah berbasis rekayasa sosial.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus dalam penelitian ini adalah pada rangkaian proses strategi dakwah berbasis rekayasa sosial yang diterapkan oleh Penyuluh Agama Islam Kementerian Agama Kabupaten Trenggalek pada aktivitas keberagamaan di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Trenggalek.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka pertanyaan tentang strategi dakwah berbasis rekayasa sosial yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Trenggalek dalam aktivitas keagamaan di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Trenggalek, sebagai berikut:

- a. Bagaimana Implementasi Strategi Dakwah berbasis Rekayasa Sosial pada Aktivitas Keberagamaan di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Trenggalek?
- b. Bagaimana Urgensi Strategi Dakwah berbasis Rekayasa Sosial pada Aktivitas Keberagamaan di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Trenggalek?

- c. Bagaimana Implikasi Strategi Dakwah berbasis Rekayasa Sosial pada Aktivitas Keberagamaan di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan Menemukan Implementasi Strategi Dakwah berbasis Rekayasa Sosial pada Aktivitas Keberagamaan di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Trenggalek.
2. Mengetahui dan Menemukan Urgensi Strategi Dakwah berbasis Rekayasa Sosial pada Aktivitas Keberagamaan di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Trenggalek.
3. Mengetahui dan Menemukan Implikasi Strategi Dakwah berbasis Rekayasa Sosial pada Aktivitas Keberagamaan di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Trenggalek.

D. Kegunaan Penelitian

Diharapkan dari hasil penelitian ini, dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Adanya penelitian ini, diharapkan dapat mengembangkan keilmuan yang berkaitan dengan strategi dakwah dengan berbasis rekayasa sosial sehingga proses kegiatan dakwah khususnya bagi suatu lembaga dakwah dapat dilaksanakan dengan baik. Selain itu

juga mampu mengembangkan konsep dakwah yang sesuai dengan kebutuhan sasaran dakwah sehingga tujuan dakwah mampu tercapai secara maksimal.

2. Secara Praktis

a. Organisasi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi bagi organisasi atau lembaga dakwah Islam untuk lebih menekankan pada tahapan strategi dakwah berbasis rekayasa sosial dengan fokus pada proses atau tahapan strategi dakwah yang akan dilaksanakan pada kegiatan dakwah.

b. Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topik yang sama, serta mengembangkannya dalam fokus lain untuk memperkaya temuan penelitian.

c. Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Hasil penelitian ini bagi perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung semoga berguna untuk menambah literatur di bidang pendidikan, keagamaan, maupun sosial.

E. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah pemahaman serta untuk menghindari perbedaan pemahaman dalam menafsirkan istilah-istilah dalam judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi Dakwah

Strategi dakwah diartikan sebagai suatu upaya terencana yang dilakukan secara sistematis dengan menyesuaikan dengan tujuan dakwah yang akan dicapai.¹¹ Strategi dakwah merujuk pada tahapan yang disusun berdasarkan pada tujuan dakwah, sehingga implementasi, urgensi, dan implikasi dalam strategi dakwah menjadi bagian dari proses yang melekat dalam menentukan keberhasilan dakwah. Dalam hal ini, penulis mengkaji strategi dakwah oleh Al-Bayanuni yang dibagi dalam tiga jenis, yakni strategi sentimentil, strategi rasional, dan strategi indrawi.

b. Rekayasa sosial

Rekayasa sosial atau *taghyir ijtima'i* dimaknai sebagai suatu rangkaian upaya yang terencana dalam mewujudkan perubahan masyarakat untuk semakin lebih baik.¹² Rekayasa sosial yang dilakukan meliputi dua tahapan yakni tahapan perubahan pemikiran maupun pemahaman atas nilai-nilai ajaran agama Islam dan tahapan perubahan atas kondisi masyarakat sesuai dengan ajaran agama Islam. Rekayasa sosial juga dilakukan berdasarkan pada identifikasi adanya

¹¹ Samsudin dan Deni Febrini, *Strategi Dakwah Lembaga Keagamaan Islam*, (Bengkulu, CV. Zigie Utama, 2019), hlm 12.

¹² Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*,... hlm 259.

hal-hal *munkar*, menelaah kemampuan, serta menentukan strategi dan metode yang akan diterapkan dalam melaksanakan suatu perubahan.

2. Penegasan Operasional

Adapun maksud dari judul penelitian yang berkaitan dengan studi keberagaman di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Trenggalek adalah sebuah penelitian yang berupaya untuk menggali sebanyak-banyaknya tentang berbagai kegiatan keagamaan, proses dan tahapan pelaksanaan serta hasil yang dicapai dalam kegiatan keagamaan di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Trenggalek. Dalam penelitian ini yang akan dikaji adalah implementasi, urgensi, dan implikasi strategi dakwah berbasis rekayasa sosial oleh Kementerian Agama Kabupaten Trenggalek terhadap warga binaan pemasyarakatan di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Trenggalek.